



Village Youth Participation in Educating to Prevent the Spread of Covid-19

Ali Alamsyah Kusumadinata^{1*}, Miftakhul Rizky Maulida²,
Astrid Sri Wahyuni Sumah³

^{1,2}Universitas Djuanda, ³Universitas Muhammadiyah Palembang

Corresponding Author: Ali Alamsyah Kusumadinata
ali.alamsyah@unida.ac.id

ARTICLE INFO

Keywords: Information, Village Youth, Role, Spread of Covid-19

Received : 15, September

Revised : 16, October

Accepted: 14, November

©2022 Kusumadinata, Maulida, Sumah: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRACT

Community participation is certainly needed to reduce the spread of Covid-19, especially the participation of youth as agents of change. Various participations can be carried out to reduce the spread of Covid-19, one of which is by educating the public about Covid-19. The purpose of this study is to determine youth participation in educating the people of Cadasngampar Village regarding preventing the spread of Covid-19. This study uses a descriptive qualitative approach. Data obtained using interview techniques, observation, and documentation. The results of the study show that youth participation in educating the prevention of the spread of Covid-19 in Cadasngampar Village is by persuasively reminding and inviting the community to keep updating information and to prevent crowds and comply with health protocols in the village. Activities involving village organization al. Karang Taruna Mekar Jaya with the aim of increasing village community awareness about the importance of wearing masks and looking after each other in the village environment.

Partisipasi Pemuda Desa dalam Mengedukasi Pencegahan Penyebaran Covid-19

Ali Alamsyah Kusumadinata^{1*}, Miftakhul Rizky Maulida²,

Astrid Sri Wahyuni Sumah³

^{1,2}Universitas Djuanda, ³Universitas Muhammadiyah Palembang

Corresponding Author: Ali Alamsyah Kusumadinata

ali.alamsyah@unida.ac.id

ARTICLE INFO

Kata Kunci: Informasi, Pemuda Desa, Peran, Penyebaran Covid-19

Received : 15, September

Revised : 16, October

Accepted: 14, November

©2022 Kusumadinata, Maulida, Sumah: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRAK

Partisipasi masyarakat untuk menekan angka penyebaran Covid-19 tentu diperlukan, terutama partisipasi para pemuda sebagai agen perubahan (agent of change). Berbagai partisipasi bisa dilakukan untuk menekan penyebaran Covid-19, salah satunya dengan mengedukasi masyarakat mengenai Covid-19. Tujuan dari Penelitian ini yaitu untuk mengetahui partisipasi pemuda dalam mengedukasi masyarakat Desa Cadasngampar mengenai pencegahan penyebaran Covid-19. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif deskriptif. Data diperoleh menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi pemuda dalam mengedukasi pencegahan penyebaran Covid-19 di Desa Cadasngampar ialah dengan mengingatkan dan mengajak masyarakat secara persuasif terus memperbarui informasi dan menjaga tidak melakukan kerumuman dan mematuhi protokol kesehatan di desa. Kegiatan melibatkan keorganisasian desa al. karang taruna Mekar Jaya dengan tujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat desa mengenai pentingnya penggunaan masker dan saling menjaga di lingkungan desa.

PENDAHULUAN

Perkembangan Covid-19 di Indonesia terus membaik namun hadirnya varian baru, kembali pemerintah untuk wilayah Pulau Jawa Kembali melakukan pembatasan kegiatan masyarakat pada level-1. PPKM merupakan perlakuan pembatasan kegiatan masyarakat yang bertujuan untuk menurunkan penyebaran virus Covid-19 yang terdapat gejala kenaikan dengan varian baru. Varian baru tersebut memiliki daya transmisi yang lebih tinggi dan lebih cepat dengan gejala demam, batuk, sesak nafas, badan lemas, sakit kepala, kehilangan penciuman, sakit tenggorokan, pilek, mual muntah dan diare (Putri, 2022). Sehingga pemerintah saat ini melakukan pembatasan kegiatan masyarakat pada level 1 dengan ketentuan tidak berkerumun, melakukan kegiatan WFO 75% termasuk dalam kegiatan acara pesta dan bidang Pendidikan melakukan pembatasan pembelajaran dengan menggelar pendidikan *online* atau daring. Oleh karena itu, pengawasan perlu dilakukan oleh semua pihak dalam hal ini partisipasi pemuda dalam mengedukasi penyebaran Covid-19. Peran pemuda dalam pembangunan dan edukasi masyarakat memberikan andil dalam membangun pemahaman yang logis di masyarakat. Partisipasi masyarakat sering diartikan keikutsertaan, keterlibatan dan kesamaan anggota masyarakat, dalam suatu kegiatan tertentu baik secara langsung maupun tidak langsung, sejak dari gagasan, perumusan kebijakan, pelaksanaan program dan evaluasi (Sawitri, 2014).

Partisipasi masyarakat dalam penanganan Covid-19 mempunyai peran yang sangat penting, masyarakat dapat berperan bukan saja sebagai objek, tetapi juga sebagai subjek penanganan Covid-19. Partisipasi masyarakat pada dasarnya merupakan kesediaan secara ikhlas dari masyarakat untuk membantu kegiatan penanganan penyakit yang terjadi di daerahnya masing-masing, agar penyebaran Covid-19 ini tidak semakin meluas (Mulyadi, 2020).

Situasi pandemi yang melanda dunia termasuk Indonesia saat ini, tentu partisipasi masyarakat sangat dibutuhkan untuk membantu pemerintah menekan angka penyebaran Covid-19, yang semakin hari justru semakin meningkat. Partisipasi masyarakat dalam menekan penyebaran Covid-19 bisa dilakukan dengan sederhana, yaitu cukup mengikuti anjuran dari pemerintah untuk menggunakan masker, melakukan *social distancing/physical distancing*, mencuci tangan, tidak berkumpul dan mengurangi mobilitas (Hidayah, 2020).

Penelitian yang dilakukan oleh Hidayah (2020) partisipasi masyarakat dalam Penanggulangan dan pencegahan Covid-19 di RW 001 Desa Megamendung penelitian ini menjelaskan bahwa partisipasi masyarakat adalah keikutsertaan masyarakat pada sebuah kegiatan dalam proses gagasan, kritik membangun, dukungan, pelaksanaan, dan dalam proses pengevaluasi. Partisipasi masyarakat berasal dari diri sendiri seseorang untuk berfikir inisiatif dan tidak adanya paksaan dari luar. Partisipasi masyarakat berasal dari diri sendiri seseorang untuk berfikir inisiatif dan tidak adanya paksaan dari luar, dengan memberikan usulan atau ide-ide kreatif, saran, kritik, pengambilan keputusan, pelaksanaan, hingga mengevaluasi kegiatan pencegahan dan penanggulangan Covid-19 di lingkungan RW 001 (Hidayah, 2020). Penelitian (Abrella & Kusumadinata, 2022) bahwa sosialisasi dapat meningkatkan

resiliensi masyarakat dengan penggunaan masker, tidak berkerumun serta melakukan perbaruan informasi yang terus dilakukan ke masyarakat. Partisipasi pemuda dibutuhkan dalam melakukan informasi langsung dan menjaga lingkungan dengan tidak berkerumun, mengontrol masyarakat yang sakit dan menggunakan masker. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah mengetahui bagaimana partisipasi pemuda dalam mengedukasi masyarakat mengenai pencegahan penyebaran Covid-19 di Desa Cadasngampar.

TINJAUAN PUSTAKA

Partisipasi

Partisipasi masyarakat sering diartikan keikutsertaan, keterlibatan dan kesamaan anggota masyarakat dalam suatu kegiatan tertentu baik secara langsung maupun tidak langsung, sejak dari gagasan, perumusan kebijakan, pelaksanaan program dan evaluasi. Partisipasi secara langsung berarti anggota masyarakat tersebut ikut memberikan bantuan tenaga dalam kegiatan yang dilaksanakan. Sedangkan partisipasi tidak langsung dapat berupa sumbangan pemikiran, pendanaan dan material yang diperlukan (Sawitri, 2014).

Partisipasi masyarakat adalah upaya setiap individu masyarakat untuk mendukung keberhasilan program sesuai dengan kemampuan masing-masing orang tanpa mengorbankan kepentingan diri sendiri (Susanto & Kramadibrata, 2020). Partisipasi tidak hanya dikategorikan sebagai pemberian kontribusi berupa bantuan uang atau alat secara sukarela dari masyarakat, tetapi lebih luas mulai dari pelibatan masyarakat dalam perencanaan yaitu ide dan gagasan, pelaksanaan kegiatan serta kontrol dan evaluasi terhadap kegiatan yang dilakukan untuk kebaikan masyarakat itu sendiri. Selain itu juga dalam merasakan kebermanfaatannya apa yang mereka lakukan (Hermawan & Rofiq, 2020).

Faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat ada 2 (dua) yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal mencakup karakteristik individu yang dapat mempengaruhi individu tersebut untuk berpartisipasi dalam sebuah kegiatan, seperti umur, jenis kelamin, pengetahuan, pekerjaan dan penghasilan. Faktor eksternal meliputi hubungan yang terjalin antara pihak pengelola proyek atau pihak yang mempunyai kepentingan dalam sebuah program atau kegiatan dengan sasaran atau masyarakat (Tumbel, 2017).

Pemuda

Pengertian pemuda yang tertuang dalam Peraturan Pemerintah Nomor 0059 Tahun 2013 tentang Pengembangan Kepemimpinan Pemuda Pasal 1 menyatakan bahwa Pemuda adalah warga negara Indonesia yang memasuki periode penting pertumbuhan dan perkembangan yang berusia 16 (enam belas) sampai 30 (tiga puluh) tahun (PPRI, 2013) Terminologi pemuda, generasi muda, atau kaum muda memiliki pengertian yang beragam. Pemuda ialah individu yang bila dilihat secara fisik sedang mengalami perkembangan dan secara psikis sedang mengalami perkembangan emosional, sehingga pemuda merupakan sumber daya manusia pembangunan baik untuk saat ini maupun masa datang. Pemuda adalah kaum muda yang harus dilihat sebagai "pribadi" yang sedang berada pada taraf tertentu dalam perkembangan hidup seorang

manusia, dengan kualitas dan ciri tertentu yang khas, dengan hak dan peran serta kewajiban tertentu dengan potensi dan kebutuhan tertentu pula (Rahmayanti, 2020).

Edukasi

Edukasi atau pendidikan merupakan pemberian pengetahuan dan kemampuan seseorang melalui pembelajaran, sehingga seseorang atau kelompok orang yang mendapat pendidikan dapat melakukan sesuai yang diharapkan pendidik, dari yang tidak tahu menjadi tahu dan dari yang tidak mampu mengatasi menjadi mandiri (Pratiwi, 2018). Edukasi juga bisa disebut pendidikan adalah suatu proses perubahan perilaku yang dinamis, dimana perubahan tersebut bukan sekedar proses transfer materi atau teori, dari seseorang ke orang lain dan bukan pula seperangkat prosedur, akan tetapi perubahan tersebut terjadi karena adanya kesadaran diri dari dalam individu kelompok atau masyarakat sendiri (Budiarti, 2018).

Covid-19

Coronavirus adalah virus RNA dengan ukuran partikel 120-160 nm. Virus ini utamanya menginfeksi hewan, termasuk di antaranya adalah kelelawar dan unta. Saat ini penyebaran SARS-CoV-2 dari manusia ke manusia menjadi sumber transmisi utama sehingga penyebarannya menjadi lebih agresif. Transmisi SARS-CoV-2 dari pasien simptomatik terjadi melalui *droplet* yang keluar saat batuk atau bersin. Sebagian besar pasien yang terinfeksi SARS-CoV-2 menunjukkan gejala-gejala pada sistem pernapasan seperti demam, batuk, bersin, dan sesak napas. Lebih dari 40% demam pada pasien Covid-19 memiliki suhu puncak antara 38,1-39°C. Perjalanan penyakit dimulai dengan masa inkubasi yang lamanya sekitar 3-14 hari (median 5 hari) (Susilo, et al., 2020).

Virus Covid-19 dapat ditularkan melalui kontak langsung dengan percikan dahak dari orang yang terinfeksi (batuk dan atau bersin) dan bersentuhan dengan permukaan terkontaminasi virus. Hal yang dapat dilakukan untuk mencegah penyebaran Covid-19 adalah menggunakan masker, mencuci tangan serta menjaga jarak. Apabila telah memiliki indikasi virus Covid-19, segera melakukan isolasi medis secara mandiri atau berkoordinasi dengan pihak medis (Mudzakkir, Risnasari, Nugraha, & Mawadha, 2021) dan (UNICEF Indonesia, 2020).

Komunikasi Persuasif

Komunikasi persuasif diartikan sebagai suatu proses mempengaruhi pendapat, sikap dan tindakan orang dengan menggunakan manipulasi psikologis, sehingga orang bisa bertindak seperti atas kehendaknya sendiri. Sebagaimana istilah persuasi berasal dari bahasa latin "*persuassio*" yang kata kerjanya adalah *persuadere* yang artinya membujuk atau mengajak ataupun merayu. Komunikasi persuasif sangat ideal dilakukan untuk mempengaruhi dan merubah perilaku seseorang tanpa menggunakan kekerasan atau paksaan (*coersif*) (Diansyah, 2019).

Unsur-unsur komunikasi persuasif yaitu: (1) *Persuader*, (2) *Persuade*, (3) Pesan Persuasif, (4) Saluran, dan (5) Umpan balik (Latifah & Muksin, 2020). Faktor-faktor yang mempengaruhi komunikasi persuasif antara lain yaitu: (1) kredibilitas sumber pesan, (2) pengaruh lingkungan, dan (3) pengertian dan kesinambungan pesan (Tamara & Safitri, 2019).

METODOLOGI

Tulisan ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif ialah penelitian yang dilakukan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Metode penelitian deskriptif kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dari subjek penelitian dan perilaku yang dapat diamati (Moleong, 2017). Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi sebagai kelengkapan. Informan penelitian ini adalah Pengurus Karang Taruna Mekar Jaya sebagai perwakilan pemuda desa. Data kemudian diolah dengan cara reduksi data, penyajian data dan penarikan simpulan atau verifikasi.

Data dikelola dengan mengumpulkan dan mereduksi data dengan menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengkoordinasikan dengan cara sedemikian rupa, sehingga kesimpulan-kesimpulan dapat ditarik dan diverifikasi (Mardawani, 2020). Penelitian ini, peneliti memfokuskan pada partisipasi pemuda dalam mengedukasi penyebaran Covid-19. Penyajian data merupakan prosedur informasi yang disusun dalam pola yang mudah dipahami sehingga dapat dilakukan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data yang digunakan adalah dengan menggunakan teks naratif (Mardawani, 2020). Penelitian ini, peneliti menyajikan data berupa partisipasi dalam perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

Tahapan yang dilakukan untuk menuliskan artikel ini adalah menentukan subkategori tema, mengambil tema partisipasi pemuda dalam mengedukasi penyebaran Covid-19 di Desa Cadasngampar dengan menggunakan komunikasi persuasif. Kedua, menjelaskan hasil temuan penelitian dengan menjawab pertanyaan penelitian, peneliti menjelaskan hasil temuan penelitian untuk menjawab bagaimana partisipasi pemuda dalam mengedukasi masyarakat mengenai penyebaran Covid-19 di Desa Cadasngampar dan menjawab faktor apa saja yang menghambat partisipasi pemuda selama mengedukasi masyarakat mengenai penyebaran Covid-19 di Desa Cadasngampar dan ke tiga, membuat kesimpulan dari temuan yang diajukan (Herdiansyah, 2012).. Ketiga, peneliti dapat membuat kesimpulan berdasarkan data yang diperoleh di lapangan dengan partisipasi dalam perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan memaparkan faktor penghambat serta upayanya dengan melakukan konfirmasi kepada informan kunci kepada tokoh desa. Lokasi penelitian terletak di Desa Cadasngampar, Kecamatan Sukaraja, Kabupaten Bogor.

HASIL PENELITIAN

Program Edukasi Pencegahan Penyebaran Covid-19

Edukasi adalah suatu proses pemberian pengetahuan dan kemampuan seseorang melalui pembelajaran, sehingga seseorang atau kelompok orang dari yang tidak tahu menjadi tahu (Pratiwi, 2018). Program edukasi yang dilaksanakan oleh Karang Taruna Mekar Jaya mengenai penyebaran Covid-19 ialah kegiatan Bagi-Bagi Masker. Tujuan dari program atau kegiatan tersebut untuk mengedukasi pentingnya penggunaan masker, mengajak masyarakat Desa Cadasngampar secara persuasif untuk menggunakan masker.

Hasil analisis data di lapangan dengan metode wawancara mengenai edukasi pencegahan penyebaran Covid-19 yaitu:

“kita edukasi masyarakat tuh lewat masker, kita bagi-bagi masker ke orang-orang yang lewat terus ga pake masker, sambil bagi-bagiin, kita kasih informasi pentingnya pake masker, kita kasih tau, kalau pake masker mereka ga hanya lindungi dirinya sendiri, tapi juga ngelindungin orang lain” (Herman, 36th, Juli 2021).

Berdasarkan hasil wawancara, dapat diketahui bahwa edukasi yang dilakukan oleh Karang Taruna Mekar Jaya ialah pentingnya menggunakan masker dan menggunakan masker sebagai media untuk mengedukasi masyarakat desa. Selain mengedukasi pentingnya penggunaan masker, mereka juga secara persuasif mengajak masyarakat untuk mengenakan maskernya.

Partisipasi

Partisipasi Pemuda dalam Mengedukasi Pencegahan Penyebaran Covid-19

Penelitian ini melihat aktivitas Karang Taruna Mekar Jaya, mengenai partisipasi mereka untuk mengedukasi masyarakat Desa Cadasngampar mengenai pencegahan penyebaran Covid-19 melalui kegiatan Bagi-Bagi Masker dengan melihat partisipasi mereka mulai dari partisipasi dalam perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Berdasarkan temuan di lapangan, anggota Karang Taruna Mekar Jaya sudah berpartisipasi dalam kegiatan mereka yaitu Bagi-Bagi Masker sebagai bentuk partisipasi mereka mengedukasi pencegahan penyebaran Covid-19. Bentuk partisipasi yang dilakukan ialah partisipasi dalam perencanaan kegiatan, pelaksanaan kegiatan, dan evaluasi kegiatan. Sedangkan bentuk edukasi yang dilakukan ialah dengan menekankan pentingnya menggunakan masker, dan menjelaskan juga bahwa Covid-19 bisa menular dengan mudah, lewat percikan air liur saat batuk atau bersin.

Hasil analisis data di lapangan dengan metode wawancara mengenai edukasi pencegahan penyebaran Covid-19 yaitu:

“kita akan mengingatkan pelan-pelan dan jangan pake bahasa yang baku, pakai kata-kata sehari-hari yang mudah dipahami oleh mereka, contohnya ‘ayo dong dipakai maskernya, kalau kamu pakai masker, kamu ga hanya nyelamatin diri kamu dari tertular Covid-19, tapi kamu juga nyelamatin orang lain, kalau kamu ga pakai, secara ga langsung, kamu sudah nyebarin Covid-19 ke orang-orang,

apalagi Covid-19, penularannya dari percikan air liur saat batuk atau bersin, jadi yuk dipakai maskernya” (Herman, 36th, Juli 2021).

Berdasarkan hasil wawancara, dapat diketahui bahwa Karang Taruna Mekar Jaya mengedukasi dengan menekankan pentingnya penggunaan masker menggunakan bahasa sehari-hari.

Partisipasi dalam Perencanaan

Partisipasi dalam perencanaan meliputi 2 (dua) indikator yaitu ide awal dan pengambilan keputusan. Hasil analisis data di lapangan dengan metode wawancara menunjukkan bahwa perencanaan sangat berpengaruh, karena jika perencanaannya dilakukan dengan efektif, maka hasil dari pelaksanaan kegiatan tersebut akan berjalan efektif pula. Hasil wawancara mengenai partisipasi dalam perencanaan dengan indikator ide awal dan pengambilan keputusan sebagai berikut:

“ide pertama itu dari semua anggota ya, kita punya grup WA (WhatsApp), kita sharing, baiknya apa yang kita harus lakukan dengan melihat kondisi seperti sekarang, tercetuslah kegiatan bagi-bagi masker yang alhamdulillahnya didukung oleh desa, Bhabinsa dan Bhabinmas untuk kegiatan tersebut, terus untuk pengambilan keputusannya itu melalui rapat, jadi kita serahkan semuanya ke forum saat rapat, jadi keputusannya semua diputuskan pada saat rapat melalui suara terbanyak” (Sandy, 28th, Juli 2021).

Berdasarkan hasil wawancara dapat dikategorikan perencanaan cukup baik dan pelaksanaan kegiatan Bagi-Bagi Masker sudah terlaksana sebanyak 3 (tiga) kali. Untuk Ide awal mengenai kegiatan Bagi-Bagi Masker didapatkan melalui *sharing* antara anggota dengan melihat kondisi pandemi serta kurangnya kesadaran masyarakat Desa Cadasngampar untuk menggunakan masker. Melihat dua permasalahan tersebut, membuat Karang Taruna Mekar Jaya tergerak untuk membuat kegiatan Bagi-Bagi Masker. Keputusan yang diambil oleh karang taruna ialah melalui rapat. Keputusan akhir diambil melalui suara terbanyak pada saat rapat.

Partisipasi dalam Pelaksanaan

Pelaksanaan merupakan sebuah tindakan dari sebuah kegiatan atau program yang sudah direncanakan secara matang dan pelaksanaannya dilakukan setelah keputusannya sudah diputuskan. Partisipasi dalam pelaksanaan meliputi 2 (dua) indikator yaitu sumber tenaga dan sumber dana.

Dilihat dari hasil analisis data lapangan melalui metode wawancara menunjukkan pelaksanaan yang baik, karena sudah melaksanakan kegiatan sesuai dengan apa yang sudah direncanakan. Berikut hasil wawancara mengenai partisipasi dalam pelaksanaan dengan indikator sumber tenaga:

“anak karang taruna terlibat dalam pelaksanaan kegiatan bagi-bagi masker ini, untuk tenaganya, sementara ini dari karang taruna, cuma, kalau ada warga pengen ikut, atau ketua RT atau RW mau ikut, tentu diperbolehkan, kalau Bhabinsa sama Bhabinmas bisa,

selalu kita ajak dalam kegiatan bagi-bagi masker, jadi ga kekurangan anggota " (Herman, 36th, Juli 2021).

Berdasarkan indikator sumber dana, hasil wawancaranya adalah sebagai berikut:

"untuk kegiatan, kita menggunakan dana yang berasal dari patungan anggota, tetapi kadang warga suka membantu dengan ngasih kita minuman" (Sandy, 28th, Juli 2021).

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, dapat diketahui bahwa pelaksanaan kegiatan Bagi-Bagi Masker sudah cukup baik. Hal ini diketahui dalam pelaksanaan kegiatan tersebut yang telah direncanakan, dilaksanakan dengan baik dan teratur. Berdasarkan hasil pengamatan yang berada di lapangan tentang pelaksanaan, sudah sesuai dengan indikator sumber tenaga dan sumber dana.

Pada saat pelaksanaan kegiatan Bagi-Bagi masker, 16 Juli 2021, 100 (seratus) buah masker terbagi habis pada pelaksanaan kegiatan tersebut. Pada pelaksanaan kegiatan, anggota Karang Taruna menjelaskan tentang pentingnya penggunaan masker, karena Covid-19 mudah menular, hanya dengan melalui percikan air liur saat batuk atau bersin. Mereka juga mengajak masyarakat secara persuasif untuk menggunakan maskernya. Ada sedikit hambatan pada indikator sumber tenaga, dimana sebagian besar anggota Karang Taruna Mekar Jaya sudah bekerja, sehingga waktu luang yang mereka miliki hanya sedikit.

Partisipasi dalam Evaluasi

Evaluasi merupakan tahap yang sangat penting untuk setiap kegiatan yang sudah selesai dilaksanakan, untuk melihat apakah kegiatan tersebut berhasil atau tidak, perlu untuk dirubah atau tidak, atau harus ditingkatkan. Partisipasi dalam evaluasi meliputi 2 (dua) aspek indikator yaitu respon masyarakat dan dampak.

Hasil analisis data di lapangan melalui metode wawancara mengenai evaluasi dengan indikator respon masyarakat adalah sebagai berikut:

"alhamdulillah respon dari masyarakat itu positif, mereka juga membantu untuk menekan angka penularan Covid-19" (Syahrul, 23th, Juli 2021).

Hasil analisis data di lapangan dengan menggunakan metode wawancara mengenai evaluasi dengan indikator dampak adalah sebagai berikut:

"dampaknya yang kalau untuk Karang Taruna sendiri, eksistensi Karang Taruna jadi terlihat, karena masyarakat desa sendiri masih awam dengan Karang Taruna, terus terciptanya masyarakat yang sehat, yang selalu menaati protokol kesehatan, terutama menggunakan masker, terus saat masyarakat mengikuti apa yang sudah kita edukasikan, dampak ke masyarakatnya sendiri, jadi lebih aman, sehat dan bisa memutus rantai penyebaran juga" (Nanang, 24th, Juli 2021).

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan penelitian, dapat diketahui bahwa evaluasi yang dilaksanakan oleh Karang Taruna setiap setelah kegiatan dapat dikatakan sudah cukup baik, hal tersebut diketahui karena kegiatan Bagi-Bagi Masker sudah dilaksanakan sebanyak 3 (tiga) kali.

Faktor Penghambat Partisipasi dalam Mengedukasi Pencegahan Penyebaran Covid-19

Pada setiap partisipasi dalam kegiatan, tentunya akan menemukan suatu hal yang menjadi penghambat. Faktor yang menghambat partisipasi masyarakat ada 2 (dua) yaitu faktor internal dan faktor eksternal (Tumbel, 2017). Berdasarkan hasil analisis data di lapangan melalui metode wawancara, menunjukkan bahwa faktor internal penghambatnya yaitu masih kurang pemahaman mengenai Covid-19 dan cara penyebarannya, serta kurangnya partisipasi pada pelaksanaan. Berikut hasil analisis data di lapangan mengenai kurangnya pemahaman masyarakat mengenai Covid-19:

“masih kurangnya pemahaman masyarakat tentang Covid-19, itu menjadi salah satu penghambat, makanya kita edukasikan untuk menggunakan masker, malah kadang saat kita bagi-bagi masker, mereka tatapannya kayak mau diapain, padahal mah cuma diajak buat pake masker aja” (Syahrul, 23th, Juli 2021).

Berikut hasil analisis data di lapangan mengenai kurangnya partisipasi pada pelaksanaan:

“penghambatnya karena anak Karang Taruna banyak yang kerja jadi bentrok sama jam kerja atau jadwal shift, kalau dari desanya sendiri mendukung kegiatan kita, cuma anak Karang Tarunanya itu, jadwalnya suka ga pas, apalagi kita bagi-bagi masker kan di hari Sabtu, tapi belum tentu juga Sabtu atau Minggu mereka punya waktu luang” (Herman, 36th, Juli 2021).

Faktor eksternal yang menghambat partisipasi pemuda dalam mengedukasi penyebaran Covid-19 di Desa Cadasngampar yaitu masyarakat desa yang masih awam dengan Karang Taruna. Berikut hasil analisis data di lapangan:

“masyarakat masih awam dengan kita, mereka belum kenal banget sama kita, tapi dengan adanya kegiatan bagi-bagi masker ini, mereka jadi tau Karang Taruna, eksistensi Karang Taruna jadi terlihat” (Nanang, 24th, Juli 2021).

Berdasarkan hasil analisis di atas, Faktor yang menghambat, bisa saja membuat kegiatan yang akan dilaksanakan tidak berjalan sesuai dengan rencana. Faktor penghambat yang ditemui di lapangan ialah, masih banyaknya masyarakat Desa Cadasngampar yang awam dengan Karang Taruna, banyaknya anggota Karang Taruna Mekar Jaya yang sudah bekerja sehingga memiliki waktu luang yang sedikit, dan rendahnya pemahaman masyarakat tentang Covid-19.

Upaya Mengatasi Penghambat

Setiap penghambat, pasti memiliki upaya untuk mengatasi penghambat tersebut. Berdasarkan hasil analisis data di lapangan melalui metode wawancara, berbagai upaya sudah dilakukan oleh Karang Taruna Mekar Jaya untuk tetap berpartisipasi dalam mengedukasi masyarakat mengenai penyebaran Covid-19 di Desa Cadasngampar. Salah satu upaya yang dilakukan ialah dengan memperkenalkan karang taruna kepada melalui RT setempat. Berikut hasil analisis data di lapangan:

“kita bermitra dengan RT, jadi kita dibantu dengan RT selain untuk menjelaskan apa itu karang taruna beserta tupoksinya, kita juga minta saran pemuda yang aktif di RT tersebut untuk dimasukkan kedalam kandidat anggota untuk kepengurusan selanjutnya” (Herman, 36th, Juli 2021).

Upaya selanjutnya ialah dengan mengajak anggota karang taruna untuk tetap berpartisipasi pada kegiatan Bagi-Bagi Masker. Berikut hasil analisis data di lapangan:

“upaya yang kita lakukan biar tetap ada partisipasi dari kita, kita infoin dulu di grup WA (*WhatsApp*), kalau misalkan ada yang kerja atau ada acara lain, ya kita ajak yang bisa aja, kita juga kan minta izin dulu ya sama Pak Lurah, Bhabinsa dan Bhabinmas, jadi pada saat pelaksanaan, kita ga kekurangan anggota” (Herman, 36th, Juli 2021).

Upaya lainnya yang dilakukan oleh Karang Taruna Mekar Jaya ialah menjelaskan serta mengajak masyarakat secara persuasif untuk menggunakan masker. Berikut hasil analisis data di lapangan:

“kita akan mengingatkan pelan-pelan dan jangan pake bahasa yang baku, pakai kata-kata sehari-hari yang mudah dipahami oleh mereka, contohnya ‘ayo dong dipakai maskernya, kalau kamu pakai masker, kamu ga hanya nyelamatin diri kamu dari tertular Covid-19, tapi kamu juga nyelamatin orang lain, kalau kamu ga pakai, secara ga langsung, kamu sudah nyebarin Covid-19 ke orang-orang, apalagi Covid-19, penularannya dari percikan air liur saat batuk atau bersin, jadi yuk dipakai maskernya’, sambil kita mengingatkan secara kesehatannya, tetapi secara agamanya juga, secara tidak langsung kita berikhtiar dengan memakai masker, vaksin, dan juga merawat diri, itu upaya dari kita karang taruna sebagai pemuda untuk memberikan edukasi terkait penyebaran Covid-19” (Herman, 36th, Juli 2021).

Berdasarkan hasil wawancara penelitian, upaya yang dilakukan oleh anggota Karang Taruna Mekar Jaya sudah cukup bagus, terutama pada upaya mereka untuk tetap mengedukasi mengenai penyebaran Covid-19 kepada masyarakat, sebagai bentuk kepedulian mereka terhadap bangsanya serta kepedulian mereka untuk membantu menekan penyebaran Covid-19 di lingkungan desa.

PEMBAHASAN

Pemuda merupakan remaja yang memiliki kemampuan yang otonom dalam menata kehidupan baik dirinya dan lingkungannya. Kasus kenaikan

Covid-19 peran pemuda memiliki multifungsi baik sebagai inisiator maupun agitator dalam menghindari Covid-19 dan membantu dalam pencegahan penyebaran Covid-19 khususnya varian baru. Penelitian ini melihat bahwa peran pemuda tidak terlepas dari peran pemerintah menginisiasi para pemuda untuk ikut serta dalam kesadaran atas penyebaran Covid-19. Membentuk kesadaran hal yang harus dilakukan dan ditunjukkan melalui aksi nyata bisa dilakukan dengan penyuluhan, keterlibatan dalam vaksin bersama yang difasilitasi kaum muda desa. Angka vaksinasi masyarakat Indonesia pada dosis 1 tercatat 87,5%; pada dosis 2, 73,34%; dosis 3, 28,01% dan dosis 4, 47,82%. Hal ini berarti 86 per 100 penduduk sasaran vaksin telah memperoleh 1 dosis vaksin Covid-19. Adapun Jawa Barat khususnya keterlibatan masyarakat dalam vaksinasi di urutan 11 dari 37 propinsi di Indonesia sebesar 87% (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2022).

Terdapat beberapa hal yang dilakukan pemuda desa dalam memberikan kesadaran dan rekayasa sosial dalam membantu masyarakat agar terhindar dari Covid-19. (1) berkoordinasi dengan pihak yang berwenang dalam pencegahan Covid-19 dengan mengikuti rapat desa, (2) merencanakan agenda program antara lain pembagian masker, penyuluhan informasi, dan pengadaan vaksinasi bersama di lingkungan desa yang difasilitasi oleh pihak Puskesmas atau koordinator vaksin daerah, (3) Melakukan pembaruan informasi masyarakat yang terpapar Covid-19 dilingkungan desa dan melakukan hidup bersih dan sehat, (4) melibatkan tokoh agama sebagai sentral di masyarakat khususnya di Kabupaten Bogor.

Program yang dilakukan oleh pemuda desa merupakan salah satu bentuk kontribusi pemuda dalam kepeduliannya menjaga lingkungan. Hal ini merupakan efek dari kohesifitas sosial yang melekat pada warga desa. Kohesifitas merupakan bagian dari kekuatan masyarakat desa yang menjalankan nilai-nilai pancasila berupa gotong royong dan kepedulian bersama (Riyanti & Irfani, 2020). Kegiatan ini meliputi konsep pembagian masker dengan menyelipkan pesan menjaga hidup bersih dan sehat. Perilaku hidup bersih dan sehat merupakan perilaku yang memberikan dampak kualitas kesehatan melalui proses penyadaran melalui individu-individu dalam menjalani kehidupan sehari-hari yang bersih dan sehat. Hal ini merupakan kegiatan yang terintegrasi dengan kegiatan lingkungan di individu, rumah tangga, sekolah, tempat kerja, sarana Kesehatan dan tempat umum (Kementerian Kesehatan RI, 2011).

Kegiatan pembagian masker yang dilakukan pemuda merupakan salah satu kegiatan yang mampu mengagitasi pemuda untuk senantiasa kreatif tidak hanya membagi masker kesehatan namun mampu membuat masker kain yang direkomendasikan pihak petugas Kesehatan yang juga memiliki nilai estetika dalam ekonomi masyarakat. Masker kain merupakan masker yang cukup murah dan terjangkau dengan pemakaian yang hanya satu kali pemakaian dengan lama 4-6 jam pemakaian. Oleh karena itu penggunaan masker kain juga mampu digunakan Kembali setelah dilakukan pencucian menggunakan detergen dan pengeringan yang kering (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020). Sosialisasi pemakaian masker kain juga memiliki peran

penting dalam teknis penggunaan masker kain dan pembuatan masker kain yang sesuai dengan prosedur masker di masyarakat. Masker yang baik memiliki bahan yang cepat kering umumnya bersifat katun yang nantinya dapat dilapisi dengan filter kopi atau tisu agar daya saringnya meningkat. Penggunaan masker kain mampu membantu masyarakat dalam menyediakan masker darurat untuk mencegah penyebaran Covid-19 selain melakukan *physical distancing* dengan tidak berkerumun, menjauhi keramaian dan tidak bepergian yang tidak diperlukan (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020).

Adapun hambatan yang terjadi dalam pemberdayaan yang dilakukan pemuda tersebut adalah hambatan Bahasa yang terjadi antar penggunaan istilah Covid-19 dan penyakit yang terdampak pada seseorang yang diakibatkan virus tersebut. Hambatan lainnya adalah hambatan kepercayaan masyarakat bahwa hidup adalah rencana tuhan yang maha esa, bila tuhan menghendaki maka tidak ada seorangpun yang dapat menolaknya. Hambatan perilaku hidup yang terbiasa berkerumun, perilaku hidup bersih dan sehat yang tidak disiplin. Selama penelitian ini angka kematian Covid-19 cukup rendah namun yang terpapar oleh Covid-19 cukup tinggi.

Komunikasi memberikan prinsip bahwa komunikasi harus mampu diterima dengan mudah dan dapat dilakukan. Oleh karena itu komunikasi yang baik akan menunjang perilaku hidup bersih dan sehat dan dapat menggugah kebiasaan yang baik bagi masyarakat. Faktor kredibilitas dari pesan yang diberikan memberikan dampak, sehingga siapa yang memberikan pesan tentu harus dihitung dampaknya. Pengaruh lingkungan dimana dukungan masyarakat utamanya pemerintah desa setempat menjadi tolak ukur apakah pesan ini diterima atau tidak. Kesenambungan pesan dari tokoh ke tokoh dan dari masyarakat ke masyarakat menjadi point penting bagi pelaksanaan sosialisasi informasi Covid-19 tersebut (Tamara & Safitri, 2019).

Oleh karena itu usaha bersama dengan pemerintah desa menggerakkan pemuda desa mampu memberikan energi positif, dimana kaum muda diedukasi untuk menjadi inisiator dalam pencegahan Covid-19. Peran pemuda terbagi atas dua yaitu peran informatif dan peran agitator dan inisiator dalam pelaksanaan program pemberdayaan dalam pencegahan Covid-19.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Partisipasi dalam pencegahan Covid-19 dilakukan dengan memberikan kesadaran pengetahuan dan melakukan tata hidup bersih dan sehat di lingkungan individu dan lingkungan sekitar desa. Salah satu program adalah memberikan masker dan penggunaan masker yang sesuai ketetapan yang benar. Peran pemuda desa dalam pencegahan Covid-19 adalah informator dan inisiator dalam meningkatkan kewaspadaan terhadap Covid-19. Hambatan yang terjadi adalah faktor internal dan eksternal. Faktor internal penghambatnya yaitu masih kurangnya pemahaman mengenai Covid-19, dan kurangnya partisipasi pada pelaksanaan. Faktor eksternal yang menghambat partisipasi pemuda dalam mengedukasi penyebaran Covid-19 Desa

Cadasngampar yaitu kurangnya koordinasi dengan masyarakat sebelumnya. Rekomendasi yang dapat diberikan adalah membentuk dan memberikan kesadaran dari dalam diri individu atau kelompok itu tentu diperlukan. Partisipasi dilakukan sebagai bentuk dukungan terhadap sebuah program perlu memperhatikan protokol kesehatan guna mendukung program pemerintah dari penyebaran Covid-19. Protokol kesehatan yang harus dilakukan ialah dengan mencuci tangan, menggunakan masker, menjaga jarak, menjauhi kerumunan dan mengurangi mobilitas.

PENELITIAN LANJUTAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus pada satu desa di Kabupaten Bogor sebagai bentuk kesaadaran masyarakat desa yang dapat di jadikan prototipe dalam pencegahan penyebaran Covid-19. Kegiatan ini hanya berlaku pada lingkup desa sehingga perlu dilakukan generalisasi mencari model desa yang berbeda dalam penanganan Covid-19. Sehingga menemukenali prosedur baku yang dimiliki ketika peristiwa ini mengalami peningkatan Kembali.

DAFTAR PUSTAKA

- Abrella, R., & Kusumadinata, A. A. (2022). Sosialisasi Pencegahan Covid-19 Melalui Aktivitas Kuliah Kerja Nyata . *Jurnal Masyarakat Madani Indonesia*, 1(2), 29–32. Diambil kembali dari Retrieved from <https://syadani.onlinelibrary.id/index.php/JS/article/view/6>
- Budiarti, R. (2018). *Pengaruh Edukasi Terhadap Tingkat Kecemasan Pada Pasien Pre Operasi di Ruang Menur dan Dahlia RSUD dr. R. Goetheng Taroenadibrata Purbalingga*. Purwokerto: Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Purwokerto.
- Diansyah, R. (2019). *Efektivitas Komunikasi Persuasif Dalam Memotivasi Remaja Untuk Beribadah (Study di Komunitas Youth Move Up (YMU))*. Jambi: Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.
- Herdiansyah, H. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Hermawan, Y., & Rofiq, A. (2020). Partisipasi Masyarakat Dalam Pencegahan Covid-19. *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment*, 4(1), 17-22. doi:doi.org/10.15294/pls.v4i1.39032
- Hidayah, A. N. (2020). *Partisipasi Masyarakat Dalam Penanggulangan dan Pencegahan COVID-19 di RW 001 Desa Megamendung*. Bogor: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Djuanda.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020, 6 9). *Begini Aturan Pemakaian Masker Kain yang Benar*. Diambil kembali dari <http://p2p.kemkes.go.id/begini-aturan-pemakaian-masker-kain-yang-benar/>: <http://p2p.kemkes.go.id/begini-aturan-pemakaian-masker-kain-yang-benar/>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020, April 7). *Wajib Pakai Saat ke Luar Rumah, Begini Cara Membuat Masker Kain yang Efektif*. Diambil

- kembali dari <https://www.sehatq.com/artikel/wajib-pakai-saat-ke-luar-rumah-begini-cara-membuat-masker-kain-yang-efektif>:
<https://www.sehatq.com/artikel/wajib-pakai-saat-ke-luar-rumah-begini-cara-membuat-masker-kain-yang-efektif>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022, 11 12). *Vaksinasi Covid-19 Nasional*. Diambil kembali dari <https://vaksin.kemkes.go.id/#/vaccines>:
<https://vaksin.kemkes.go.id/#/vaccines>
- Kementerian Kesehatan RI. (2011). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI, .
- Latifah, W., & Muksin, N. N. (2020). Kontribusi Metode Coaching Dalam Komunikasi Persuasif di RSUD R. Syamsudin, SH Kota Sukabumi. *Sebatik*, 24(2), 213-221. Diambil kembali dari <https://jurnal.wicida.ac.id/index.php/sebatik/article/view/1151>
- Mardawani. (2020). *Praktis Penelitian Kualitatif (Teori Dasar dan Analisis Data dalam Perspektif Kualitatif)*. Yogyakarta: Trussmedia Grafika.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mudzakkir, M., Risnasari, N., Nugraha, M. F., & Mawadha, S. A. (2021). Upaya Pencegahan Penularan Covid-19 pada Masyarakat Kab. Kediri. *Kontribusi: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 56-65. doi:<https://doi.org/10.53624/kontribusi.v2>
- Mulyadi, M. (2020). Partisipasi Masyarakat Dalam Penanganan Penyebaran Covid-19. *Info Singkat*, 12(8), 13-18. Diambil kembali dari <https://sdip.dpr.go.id/search/detail/category/Info%20Singkat/id/1058>
- PPRI, P. (2013). *Peraturan Menteri Pemuda dan Olahraga Republik Indonesia Nomor 0059 Tahun 2013 Tentang Pengembangan Kepemimpinan Pemuda*. Jakarta: Kementerian Pemuda dan Olahraga Republik Indonesia.
- Pratiwi, S. (2018). *Pengaruh Pemberian Edukasi Perineal Hygiene Melalui Media Audiovisual Terhadap Perilaku Perineal Hygiene Pada Siswi SPMN 2 Kasihan*. Malang: Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Malang.
- Putri, R. (2022, 11 10). *Simak Lagi, Ini Gejala Covid-19 Omicron Subvarian XBB*. Diambil kembali dari <https://www.cnbcindonesia.com/news/20221110203511-4-386894/simak-lagi-ini-gejala-covid-19-omicron-subvarian-xbb>:
<https://www.cnbcindonesia.com/news/20221110203511-4-386894/simak-lagi-ini-gejala-covid-19-omicron-subvarian-xbb>
- Rahmayanti, N. I. (2020). *Konsep Komunikasi Interpersonal Pemuda di Lingkungan Ganjar Asri Metro Barat*. Metro: Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Metro.
- Riyanti, D., & Irfani, S. (2020). Resurgensi Nilai Nilai Pancasila Di Tengah Redupnya Jati Diri Bangsa. *Jurnal Pancasila*, 1(2), 45-53.
- Sawitri, N. (2014). *Partisipasi Pemuda Dalam Program Karang Taruna Desa (Studi Pada Pemuda di Dusun Kupang Kidul Desa Kupang Kecamatan Ambarawa*. Semarang: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang.

- Susanto, A. H., & Kramadibrata, B. S. (2020). Pengaruh Partisipasi Masyarakat Dan Kebijakan Pemerintah Terhadap Pengurangan Penyebaran Virus Covid 19. *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan*, 7(1), 45-67. doi:dx.doi.org/10.36312/jisip.v4i4.1497
- Susilo, A., Rumende, C. M., Pitoyo, C. W., Santoso, W. D., Yulianti, M., Herikurniawan, H., . . . Yuniastuti, E. (2020). Coronavirus Disease 2019: Tinjauan Literatur Terkini. *Jurnal Penyakit Dalam Indonesia*, 7(1), 45-67. doi:dx.doi.org/10.7454/jpdi.v7i1.415
- Tamara, E., & Safitri, D. (2019). Faktor-Faktor Komunikasi Persuasif Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Provinsi DKI Jakarta Dalam Jakarta Museum On Social Media. *Communications*, 1(1), 51-84. doi:doi.org/10.21009/Communications.1.1.4
- Tumbel, S. M. (2017). Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Dana Desa di Desa Tumulung Satu Kecamatan Tareran Kabupaten Minahasa Selatan. *Politico: Jurnal Ilmu Politik*, 6(1), 78-99. Diambil kembali dari <https://www.neliti.com/id/publications/161029/partisipasi-masyarakat-dalam-pengelolaan-dana-desa-di-desa-tumulung-satu-keca>
- UNICEF Indonesia. (2020). *Tanya-jawab seputar coronavirus (COVID-19)*. Diambil kembali dari https://www.unicef.org/indonesia/id/coronavirus/tanya-jawab-seputar-coronavirus?gclid=Cj0KCQiAyMKbBhD1ARIsANs7rEEX6rw3jPp3GqW3Ds09GiUeve9Hteh8hdoB6lVVpwcEk0fsN8rneKAaAkCsEALw_wcB#ba gaimanacoronavirusmenyebar: https://www.unicef.org/indonesia/id/coronavirus/tanya-jawab-seputar-coronavirus?gclid=Cj0KCQiAyMKbBhD1ARIsANs7rEEX6rw3jPp3GqW3Ds09GiUeve9Hteh8hdoB6lVVpwcEk0fsN8rneKAaAkCsEALw_wcB#ba gaimanacoronavirusmenyebar